

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah ingin menggambarkan bagaimana konsep diri yang terbentuk pada pasien yang telah pulih dari skizofrenia oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh. Sesuai dengan pendapat Poerwandari (2007), yang menyatakan bahwa salah satu tujuan penting penelitian kualitatif adalah diperolehnya pemahaman yang menyeluruh dan utuh tentang fenomena yang diteliti dan sebagian besar aspek psikologis manusia juga sangat sulit direduksi dalam bentuk elemen dan angka sehingga akan lebih etis dan kontekstual bila diteliti dalam setting alamiah. Artinya tidak cukup mencari "*what*" dan "*how much*" tetapi juga perlu memahaminya ("*why*" dan "*how*") dalam konteksnya.

Pendekatan kualitatif membantu memahami suatu proses, meneliti latar belakang suatu fenomena, meneliti hal-hal yang berkaitan dengan responden yang diteliti pada situasi yang alami. Pemilihan pendekatan kualitatif juga didasari oleh alasan bahwa pendekatan kualitatif bersifat fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan metode yang tepat sesuai dengan fenomena khusus dari suatu penelitian (Chairani & Subandi, 2010).

Secara khusus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus yaitu suatu usaha untuk memahami fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus itu dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas atau bahkan suatu bangsa (Poerwandari, 2007). Dengan metode studi kasus akan dimungkinkan peneliti untuk memahami subjek secara mendalam dan memandang subjek sebagaimana subjek penelitian memahami dan mengenal dunianya sendiri.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Oleh sebab itu, kehadiran dan keterlibatan peneliti pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.

Kehadiran peneliti sebagai pemeran serta yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Namun, untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subjek maka juga dilakukan wawancara secara mendalam, waktu penelitian disesuaikan dengan kesepakatan dan jadwal subjek sebelumnya. Wawancara signifikan other juga dilakukan kepada orang tua subjek selaku orang terdekat subjek untuk memperkuat data-data penelitian.

Adapun instrumen yang dipakai peneliti sebagai pendukung untuk mempermudah peneliti dalam penggalan data, yaitu; (a) Peneliti, sebagai pelaku observasi dan wawancara dengan subyek penelitian; (b) Daftar pertanyaan (*interview guide*), daftar pertanyaan yang dibuat agar wawancara tetap fokus pada masalah yang diteliti; (c) Alat penunjang, berupa alat bantu yaitu alat perekam, buku untuk mencatat (*blocke note*), HP untuk merekam, dan alat untuk menulis; (d) Dokumen Pribadi yang dimiliki oleh subyek penelitian sebagai data pendukung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan di daerah sekitar Surabaya dan Sidoarjo, lokasi penelitian akan disesuaikan dengan kesepakatan yang dibuat sebelumnya antara subjek dan peneliti. Penelitian dilakukan di beberapa tempat yaitu

1) Warung bakso,

Lokasi warung bakso ini tidak terlalu jauh dari tempat subjek mengajar mengaji di TPA dan Masjid Al-Azhar di daerah Kramenjangan Surabaya, selain itu warung bakso ini juga cukup dekat dengan tempat kos subjek. Warung bakso ini terletak di pinggir jalan dan belakangnya terdapat tanah kosong yang bisa digunakan oleh anak-anak sekitar lingkungan tersebut untuk bermain.

2) Foodcourt Mall Cito

Lokasi ini terletak di lantai 3 Plaza Cito di Menanggal Surabaya, dimana lokasi ini merupakan tempat yang menawarkan berbagai jajanan dan pengunjung plaza dapat melakukan aktivitas bersantai di tempat duduk dan meja yang telah disediakan di area food court tersebut.

3) Rumah subjek

Rumah ini beralamatkan di jalan Trosobo Utama Gg.VII-G/19 Taman Sidoarjo dimana peneliti melakukan wawancara dengan orang tua subjek. Depan rumah subjek tersebut berhadapan dengan tanah milik PJKA yang dibatasi oleh pagar yang terbuat dari bekas rel kereta api dan jalan kampung. Tanah tersebut oleh orang tua subjek dimanfaatkan untuk menanam sayuran. Rumah tersebut tampak sederhana bercat warna putih dan mempunyai pagar kayu di depan rumah.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984, dalam Moleong, 2008) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Seperti dokumen dan lain sebagainya.

Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Bungin, 2001). Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.

a) Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah individu yang telah pulih dari skizofrenia.

Nama : LM (inisial subjek)

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 24 tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Anak ke : Tiga dari empat bersaudara

Agama : Islam

Alamat : Sidoarjo

Kode penelitian : LM

b) Sumber Data Sekunder

Yang menjadi sumber data sekunder untuk *significant others* adalah: a) Ayah LM, subjek kode penelitian untuk Ayah LM adalah AH, b) Ibu LM, subjek kode penelitian untuk Ibu LM adalah IB. c) Bu L, subjek kode penelitian untuk Bu L adalah BL. Peneliti juga mendapat data dari dokumen-dokumen seperti hasil rekam suara dan tulisan-tulisan subjek.

Menurut Sarantakos (dalam poerwandari, 1998), prosedur pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik (1) diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian; (2) tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik

sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian, dan (3) tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan kecocokan konteks.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subjek dan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subjek secara purposif (berdasarkan kriteria yang telah ditentukan), maka penelitian ini menemukan subjek yang sesuai dengan tema penelitian.

Adapun kriteria utama dari subjek penelitian adalah sebagai berikut: 1) Subjek merupakan orang yang telah pulih dari skizofrenia dan bisa beraktivitas secara produktif. Kriteria ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa subjek merupakan individu yang pernah terdiagnosa gangguan skizofrenia namun oleh dokter telah dinyatakan pulih dari gangguan skizofrenia yang dideritanya, serta dapat kembali melakukan aktivitas produktif didalam masyarakat sekitarnya.

Individu yang ditemukan subjek dalam sebuah komunitas peduli skizofrenia yaitu LM, seorang perempuan yang pernah mengidap gangguan skizofrenia taraf awal yang menjalani pengobatan pada dua tahun silam dan oleh dokter telah dinyatakan pulih dan dapat melakukan perannya di dalam masyarakat sebagai seorang pengajar TK dengan baik tanpa menunjukkan gejala pengulangan gangguan skizofrenia; 2) Sehat secara sosial sehingga

kooperatif jika diajak berbincang-bincang; 3) Bersedia menjadi subjek penelitian.

Adapun kriteria utama *significant others* adalah sebagai berikut: 1) Memiliki kedekatan dengan subjek; 2) Telah mengenal subjek dan mengetahui keseharian subjek.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka peneliti memilih LM untuk subjek penelitian karena dianggap memenuhi syarat. Sedangkan untuk *significant others*, peneliti meminta Ayah dan Ibu LM serta Bu L untuk memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Pengumpulan data tentang konsep diri pada individu yang telah sembuh dari skizofrenia menggunakan teknik observasi (pengamatan). Interview (wawancara), dokumentasi dan perekaman.

a) Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi untuk mengamati perilaku subjek, kegiatan yang dilakukan, serta mendengarkan yang diucapkan dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas subjek penelitian.

Observasi yang dilakukan adalah jenis observasi non partisipatis dimana observer tidak melibatkan diri ke dalam observe, hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat-saat tertentu dalam kegiatan observernya (Subagyo, 1997)

Pengamatan tidak terlibat ini hanya mendapatkan gambaran objeknya sejauh pengelihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observe. Dengan teknik observasi ini peneliti mengamati dan mengadakan pencatatan konsep diri dan fenomena yang terjadi pada subjek yang telah pulih dari gangguan skizofrenia.

b) Wawancara

Menurut Sugiyono (2010) wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal dari diri subjek yang lebih mendalam yang berhubungan dengan gambaran konsep diri subjek yang tidak terlacak dengan teknik observasi. Hasil wawancara ini digunakan untuk mengungkap peristiwa yang terjadi di seputar kehidupan subjek. Jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi struktural.

Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian, kemudian dengan Ayah dan Ibu LM selaku wali dan orang terdekat subjek yang bisa memberikan keterangan secara benar tentang diri subjek penelitian yaitu Bu L selaku rekan kerja subjek TK tempatnya mengajar. Wawancara dengan LM dimaksudkan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman atau memahami maksud suatu perilaku yang dilakukan oleh subjek. Wawancara dengan Ayah dan Ibu LM serta Bu L untuk mengetahui riwayat perjalanan gangguan yang diderita subjek, dan perilaku yang ditunjukkan LM yang terkait untuk mengungkap kebiasaan atau perilaku subjek yang sulit diperoleh secara langsung oleh peneliti dan sebagai bentuk triangulasi atas data-data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan subjek.

c) Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumenter memegang peranan yang amat penting. Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Data yang tersedia bisa berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya. Dokumentasi di bagi menjadi dua jenis yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi (Bungin, 2001).

Dokumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data yaitu dokumen pribadi yang berbentuk tulisan-tulisan pengalaman subjek berisikan riwayat hidup serta pengalaman subjek selama mengalami gangguan skizofrenia yang pernah dideritanya sampai

pengalamannya masa kini. Penggunaan dokumentasi juga dimaksudkan untuk memperoleh data yang tidak terjaring melalui teknik wawancara dan observasi.

d) Perekaman

Teknik perekaman juga sangat penting untuk digunakan dalam pengumpulan data. Teknik perekaman digunakan untuk membantu mendapatkan data yang tidak terjaring oleh teknik wawancara, dan observasi. Peneliti menggunakan teknik perekaman untuk suara saja, bukan gambar karena untuk keamanan dan ketenangan kehidupan subjek penelitian. Peneliti menggunakan alat perekam berupa Handphone peneliti, alat perekam ini memiliki kelebihan yaitu mudah pengoperasiannya karena bisa langsung digunakan ketika melakukan pengumpulan data di lapangan serta bisa menangkap suara dengan jelas. Hal ini sangat membantu peneliti dalam mengolah data yang telah diperoleh.

F. Analisis data

Analisis data studi kasus adalah pengujian sistematis dari data yang diperoleh untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar temuan (bagian), dan hubungan bagian terhadap keseluruhan sebagai suatu konsep yang bermakna. Analisis data tidak lain adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Dengan kata lain, semua analisis data kasus akan mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan (hasil pengamatan

lapangan dan wawancara) untuk menemukan pola-pola perilaku subjek yang dikaji sebagai suatu sistem nilai.

Menurut Poerwandari (1998) Pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Dengan data kualitatif yang sangat beragam dan banyak, menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin.

Ada tiga langkah besar yang dilakukan dalam analisis data studi kasus ini (Sugiyono, 2009), yaitu:

a) Analisis sebelum memasuki lapangan

Penelitian studi kasus menekankan pentingnya data awal sementara dalam proses pengumpulannya, selanjutnya dilakukan penajaman fokus penelitian melalui penulisan laporan reflektif berkali-kali. Analisis yang dikerjakan di lapangan secara terus menerus, sementara data dikumpulkan tidak lain merupakan upaya untuk memantapkan data sebagai bahan analisis data akhir sebelum peneliti meninggalkan lapangan penelitian.

Dalam penelitian ini data awal sementara adalah wawancara dengan beberapa anggota di komunitas peduli skizofrenia dan hasil pengamatan terhadap subjek selama menjalani aktivitasnya di komunitas tersebut. Hal ini juga yang digunakan untuk kroscek data dalam penelitian.

b) Analisis data selama di lapangan

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika data dirasa kurang cukup maka peneliti akan melanjutkan pencarian data kembali.

Dalam analisis data di lapangan terdapat tiga tahapan (Miles and Huberman, 1984; sugiyono, 2009), yaitu: a) *Data Reduction* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya; b) *Data Display* (penyajian data), hal ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami; c) *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi) yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan masih bisa berubah.

c) Analisis Setelah Selesai di Lapangan

Sesudah pengumpulan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyempurnakan sebuah sistem kode untuk mengorganisasikan data. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan suatu kategori kode. Kategori ini dikembangkan berdasarkan data yang mengindikasikan adanya keteraturan, pola-pola dan topik-topik. Dalam penelitian ini menggunakan kode misalnya kode latar

(*setting* penelitian), kode identitas, kode sumber penyebab gangguan, kode konsep diri subjek dan lain sebagainya.

Selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan kategori kode agar memudahkan peneliti untuk memasukkan dalam catatan. Pengorganisasian data ini dimaksudkan agar memperoleh kembali data secara utuh. Kemudian data tersebut dipelajari dan diambil maknanya, dan siap untuk dilaporkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong (2004: 324-326) mengutip Screven (1971) untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini menggunakan empat kriteria dalam melakukan pemeriksaan data selama di lapangan sampai pelaporan hasil penelitian.

a) Kredibilitas data

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang di kumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran atau *valid*. Penggunaan kredibilitas untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan

tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong merumuskan beberapa cara, yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) Triangulasi data, 4) pengecekan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) Kajian kasus negatif, dan 7) pengecekan anggota, peneliti hanya menggunakan, triangulasi data dan pengecekan sejawat.

Pertama, triangulasi (Moleong, 2008) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain di luar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: a) triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang di peroleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari sumber lain yaitu Ayah dan Ibu LM, b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

Kedua, menggunakan bahan referensi yaitu, referensi yang utama berupa buku dan jurnal penelitian yang terkait dengan gambaran individu yang telah pulih dari gangguan skizofrenia

Ketiga, teknik pengecekan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh peneliti dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat dan orang tua selaku wali subjek.

b) Keterahlian data

Kriteria ini digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (setting) tertentu dapat di transfer ke subjek yang memiliki tipologi yang sama. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka peneliti dalam membuat laporan disajikan dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

c) Kebergantungan data

Kriteria ini digunakan untuk menguji reliabilitas data atau *depenability* data. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Maka hal ini telah dilakukan dosen pembimbing dengan cara mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Aktivitas yang

diaudit mulai dari aktivitas peneliti menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data sampai membuat kesimpulan, peneliti bisa menunjukkan bukti telah melakukan penelitian. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangan maka depenabilitas penelitian diragukan.

d) Kepastian data

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konformabilitasnya. Untuk melihat konformabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.